



Penerapan Plot Linear Dalam Membangun *Suspense* Pada Film “Sosok” Menggunakan Struktur 3 Babak

Aryananda Putra¹, Dani Manesah²

^{1,2} Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara, Indonesia

**Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan,
20241**

Email: aryanandaputra218@gmail.com

Abstrak

Skenario berfungsi untuk menuangkan ide cerita, sebagai pedoman dalam produksi. Skenario film adalah susunan-susunan adegan yang mengandung unsur naratif disampaikan melalui media film. Plot linear yang diciptakan menggunakan struktur tiga babak disusun melalui tiga tahap yaitu babak 1, babak 2, dan babak 3. Pengkarya menciptakan skenario film “Sosok” dengan menggunakan pola linear dengan tujuan untuk membangun *suspense* agar cerita yang disampaikan lebih menarik dan penonton dapat menikmati jalan ceritanya. Pengkarya menata *suspense* dalam setiap babak, sehingga pembaca bisa merasakan ketegangan pada babak 1, 2, dan 3. Skenario film “Sosok” ini berkisah tentang Rama seorang mahasiswa yang memiliki wajah tampan, karena ketampanannya ia cukup terkenal di kampus dan sering mendapat tawaran untuk mempromosikan sebuah produk di sosial media. Walau begitu Rama bukan mahasiswa yang sombong, ia mau bergaul tanpa pandang bulu kepada siapapun sehingga ia memiliki banyak teman di kampus dan di sekitar tempat tinggalnya. Namun ketenaran dan ketampanan yang dimiliki Rama tidak selamanya berdampak positif. Rama yang tinggal sendirian di rumah yang ia kontrak kerap diteror oleh seseorang yang tidak ia kenal dan diyakini sebagai *stalker*. Dengan ide ini pengkarya membangun jalan cerita dengan menciptakan *suspense* di setiap babak agar cerita yang ingin disampaikan pengkarya lebih menarik dan penonton ikut merasakan teror yang dialami oleh tokoh utama Rama.

Kata Kunci: Skenario, Plot Linear, Struktur Tiga Babak, *Suspense*.

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah produksi film, penulis naskah memiliki peran yang sangat penting. Maka dari itu skenario adalah intisari atau secara ekstrem bisa disebut roh atau jiwa dari terbentuknya cerita dalam sebuah tayangan audio visual. Dalam penulisan skenario film, penulis naskah bertugas menulis skenario yang di dalamnya terdapat informasi yang ingin disampaikan dari ide cerita yang di dapat. Penulis naskah adalah orang yang mempunyai keahlian dalam membuat film dalam bentuk tertulis atau pekerja kreatif yang mampu

mengembangkan sebuah ide menjadi cerita tertulis yang selanjutnya divisualisasikan (Lutters, 2004).

Pekerjaan penulis naskah tidak hanya berhenti sampai di kertas, maka dari itu penulis harus memikirkan supaya cerita enak dibaca secara tulisan oleh sutradara, kru, serta pemain, yang lebih penting lagi penulis naskah harus membayangkan bagaimana memvisualisasikan tulisannya dalam lapangan supaya dapat dieksekusi dengan baik oleh sutradara maupun kru-kru yang lainnya. Hal ini tentu membutuhkan kepekaan membayangkan gambar yang akan dihasilkan oleh sebuah tulisan. Skenario yang sudah dibuat oleh penulis naskah dan sudah disetujui oleh sutradara, kemudian di visualisasikan menjadi sebuah tontonan yang menarik oleh sutradara dibantu pemain dan kru dalam membuat sebuah film, adapun yang akan diproduksi dalam pembuatan film ini adalah film pendek yang berjudul “Sosok”.

Film *thriller* fiksi Sosok ini menceritakan tentang Rama mahasiswa semester satu di salah satu universitas, karena fisiknya yang bagus dan wajahnya yang tampan selama satu semester Rama menjadi pusat perhatian di Universitas tersebut. Karena ketampanannya Rama juga sering mendapatkan bayaran sebagai model kampus, dan sering dapat tawaran untuk mempromosikan produk di sosial media. Walau begitu Rama bukan mahasiswa yang sombong, ia mau bergaul tanpa pandang bulu kepada siapapun sehingga ia memiliki banyak teman di kampus dan di sekitar tempat tinggalnya. Namun ketenaran dan ketampanan yang dimiliki Rama tidak selamanya berdampak positif. Rama yang tinggal sendirian di rumah yang ia kontrak kerap diteror oleh seseorang yang tidak ia kenal dan diyakini sebagai *stalker*.

Karya ini diwujudkan dalam bentuk skenario film pendek *thriller* dengan judul Sosok dengan menerapkan plot linear dengan menggunakan struktur tiga babak yang nantinya akan tercipta unsur dramatik *suspense*. Seperti yang dikemukakan oleh Pratista (2008:36) plot/alur dapat dijelaskan melalui pola linear yang menganalisis adegan sesuai urutan aksi peristiwa. Penerapan plot linear dapat memperlihatkan hubungan sebab-akibat (kausalitas) jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya [2]. Menggunakan plot linear dalam film alur maju atau progresif dapat mengibaratkan dengan A-B-C-D-E yaitu, tahap pengenalan (A) merupakan tahap awal yang berisikan mengenai informasi awal kejadian suatu cerita, tahap pemicu konflik (B) merupakan berawalanya suatu konflik yang akan terjadi, tahap konflik memuncak (C) merupakan tahap terjadinya peristiwa yang membuat suasana semakin

dramatis, tahap klimaks (D) merupakan tahap permasalahan yang berada di titik paling puncak, dan tahap pemecahan masalah (E) merupakan tahap penyelesaian masalah, yang nantinya plot linear tersebut akan saling berkaitan dengan struktur tiga babak yang juga mempunyai tiga babak dalam penerapannya.

Pada babak 1 berisikan tentang pengenalan tokoh Rama yang sangat populer di kampus dan berteman dekat dengan Nadia, Sinta, Miko. Pada babak ini juga terdapat penyebab munculnya konflik di mana adanya adegan pembunuhan seorang guru tari di salah satu SMA yang terjadi dua tahun lalu, kemudian gerak gerik dari salah satu teman Rama yang terlihat menyukai Rama dan munculnya adegan *stalker* mengecek sosial media Rama. Pada babak II cerita berisi konflik antara Rama dengan *stalker* yang meneror Rama di kontrakkannya setiap hari hingga sampai *stalker* menyekap Rama dan Nadia. Sedangkan pada babak III yaitu adegan perkelahian dramatis antara Nadia dengan *stalker* yang pada akhirnya *stalker* terbunuh akibat tertusuk oleh pisau ditengah perkelahian. Konflik pada skenario Sosok berfokus pada masalah Rama yang terus-terusan di teror oleh seorang wanita yang terobsesi pada sosok Rama yang merupakan tokoh utama atau tokoh sentral.

Suspense sendiri menurut Elizabeth (2005: 100) adalah dugaan, prasangka. *Suspense* bukanlah elemen cerita tetapi reaksi penonton terhadap cerita. Pembaca merasa tegang apabila dibuat ragu, rangkaian yang mengandung pertanyaan dan keinginan pembaca, serta mampu menumbuhkan rasa keingintahuan pembaca dari awal sampai akhir cerita [5]. *Suspense* yang penulis hadirkan disini salah satunya adalah saat Rama mencari keberadaan *stalker* yang punya akses keluar masuk rumahnya dan menemukan wanita yang baru saja ia kenal dengan keadaan sudah tidak bernyawa lagi di bawah kasurnya. Dengan adanya unsur *suspense* dalam cerita membuat penonton merasa tegang menantikan bagaimana kelanjutan aksi dari tokoh utama. Tidak hanya itu, dari *suspense* yang diharapkan nantinya menimbulkan perasaan cemas pada saat menonton film Sosok. Perasaan cemas atau *anxious mood* mengacu kepada ketegangan atau suasana hati yang tidak gembira yang dapat berlangsung singkat dalam waktu yang lama (Santrock, 2003: 528).

METODE PENELITIAN

1. Persiapan

Tahap di mana penulis melakukan riset dengan mencari data di internet dan sosial media tentang kasus *stalker* yang pernah terjadi di dunia terutama di Indonesia, serta mencari ide gagasan yang bersumber dari beberapa film dengan *genre* yang sama dengan film “Sosok”. Menurut Sugiyanto (2005), sumber ide merupakan langkah awal dalam proses penciptaan, melalui ide tersebut proses penciptaan berjalan. Dalam menemukan sumber ide perlu adanya perenungan, pengamatan, dan penghayatan terhadap lingkungan sekitar yang diperoleh secara sengaja dan dikembangkan menjadi sebuah karya.

2. Elaborasi

Pada Dalam tahapan ini penulis terlebih dahulu mencari referensi. Referensi tersebut berupa memperbanyak membaca artikel dan menonton film untuk memperkaya ide saat menulis skenario. Penulis memilih 5 buah skenario film yang jadikan sebagai referensi diantaranya *Penyalin Cahaya*, *Parasite*, *Unlocked*, *Perfect Blue*, *Modus Anomali*. Penulis memilih ini sebagai referensi terkait menggunakan plot linear dengan struktur tiga babak yang sama dengan skenario yang penulis buat. Setelah melakukan pengamatan 5 film tersebut, barulah penulis mencoba menerapkan ide yang telah penulis rancang menggunakan plot linear dengan struktur tiga babak.

3. Sintesis

Setelah melakukan tahapan persiapan dan elaborasi, penulis menentukan cara pengaplikasian teknik yang telah didapat dari hasil elaborasi. Pada saat proses berlangsung, untuk membangun unsur dramatik *suspense*, penulis membagi cerita dalam tiga babak yang nantinya akan berubah menjadi skenario dengan struktur tiga babak dan membuat sebuah plot linear. Pertama penulis menentukan babak pertama yang disebut babak I, *opening*, *beginning*, *set up*. Kemudian babak tengah yang disebut dengan istilah babak II, *middle*, *development*. Babak akhir atau babak III, *end*, *resolution*. Pada tahap ini juga penulis akan membuat *premise/logline*, dan sinopsis keseluruhan cerita untuk mempermudah proses penulisan skenario.

4. Realisasi

Pada tahap ini penulis mulai membuat tokoh dan penokohan serta skenario sesuai dengan ide yang telah diciptakan. Menyesuaikan dengan gaya penuturan dan penerapan unsur dramatik di dalamnya. Penulis membuat draft 1 yang akan direvisi sampai draft terakhir dan nantinya skenario tersebut akan digunakan dalam proses produksi.

5. Penyelesaian

Pada tahap ini, skenario akan diedit kemudian dijilid, dan untuk skenario yang udah ditulis dengan sedemikian rupa dilengkapi dengan cover buku yang didesain sesuai tema dan siap untuk di produksi oleh team film “Sosok”. Di dalam penulisan sebuah skenario, estetika dibangun melalui unsur dramatik dalam istilah lain dramaturgi, yakin unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penonton. Unsur dramatik diciptakan dengan tujuan menarik perhatian penonton baik dari segi emosional dan pikiran. (Lutters, 2005: 100).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Film “Sosok” Sutradara Witri Amanda

Dengan menggunakan sutruktur tiga babak nantinya penerapan plot linear dibagi menjadi tiga babak yang masing-masing sebagai pengenalan, pengembangan konflik, dan resolusi, di mana waktu berlalu sesuai urutan peristiwa aksi, tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Dan dengan adanya unsur dramatik suspense penonton juga akan merasakan ketegangan seperti halnya yang dirasakan oleh tokoh utama Rama pada film “Sosok”. Film yang disutradarai oleh Witri Amanda ini diharapkan dapat membuat kesadaran untuk selalu berhati-hati dalam mengunggah sesuatu di media sosial, karena banyak sekali kasus kejahatan yang bermula dari sosial media yang bisa saja terjadi pada diri kita semua.

B. Plot Linear

Plot film “Sosok” diceritakan dengan pola linear di mana waktu berlalu dalam sesuai urutan peristiwa aksi, tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan secara linear memudahkan kita untuk melihat hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutkan waktu dianggap sebagai ABCDE maka urutan waktu plotnya juga sama, yaitu ABCDE. Misalnya pada film “Sosok” cerita berlangsung dari hari ke hari menampilkan aktifitas Rama di kampus bersama teman-temannya dan tinggal di kontrakan sendirian , hingga pada pertengahan cerita film “Sosok” Rama diteror oleh Sinta yang merupakan teman kelasnya sendiri.

Jika cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara berurutan dari pagi, siang, sore, hingga malam harinya. Terlepas dari rentang waktu cerita, jika tidak terdapat waktu yang jelas maka plotnya akan tetap linear. Sekalipun menggunakan multi-plot (tiga cerita atau lebih) jika terjadi pada waktu yang relative sama, maka polanya akan tetap dianggap linear.

1) Urutan Kronologis

Urutan kronologis dalam plot linear merujuk pada berkembangnya sebuah peristiwa dari awal, melalui konflik, hingga resolusi, tanpa lompatan waktu yang signifikan ke masa lalu. Berikut adalah urutan kronologis yang terjadi pada film “Sosok”.



Gambar 1. Rama ngobrol di kelas dengan teman-temannya.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)



Gambar 2. Sinta cemburu karena Ika mendekati Rama.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)



Gambar 3. Miko dan polisi membekukan Sinta.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

Urutan kronologis pada film “Sosok” dimulai dengan pengenalan (awal) yang di mana menampilkan adegan kesibukan Rama di kampus, ia berteman dekat dengan Nadia, Miko dan Sinta. Rama yang memiliki wajah tampan sering ditawarkan untuk mempromosikan produk dan ikut sesi foto di studio kampus. Perkembangan konflik yang terjadi pada film “Sosok” dimulai dari Sinta yang diam-diam terobsesi oleh Rama dan ingin menjadikan Rama suaminya. Konflik antara Sinta dengan Ika diawali ketika Ika yang merupakan tetangga Rama bersikap baik dengan menawarkan sebuah makanan untuk Rama, Sinta yang melihat sikap Ika merasa tidak suka dan cemburu dan pada akhirnya Ika dibunuh oleh Sinta. Ending klimaks pada film “Sosok” ketika Miko datang dengan membawa polisi dan berhasil membekukan Sinta dengan menembak kakinya.

2) Hubungan Sebab-akibat (Kausalitas)

Hubungan sebab-akibat (kausalitas) dalam plot linear merujuk pada keterkaitan antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya, di mana satu peristiwa (sebab) mengakibatkan terjadinya peristiwa lain (akibat). Berikut adalah hubungan sebab-akibat yang terjadi pada film “Sosok”.



Gambar 4. Sinta cemburu dengan sikap Ika.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)



Gambar 5. Sinta menyiksa Ika hingga tewas.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

C. Unsur Dramatik Suspense

Menurut Elizabeth Lutters unsur dramatik dibagi menjadi 4 yaitu *conflict*, *curiosity*, *surprise* dan *suspense* dimana unsur tersebut memiliki peran yang berbeda-beda namun saling berkaitan satu sama lain. Munculnya *suspense* dalam sebuah film “Sosok” yang bergenre *thriller* tentunya sudah menjadi sebuah kewajiban. *Suspense* dalam sebuah film dapat disampaikan dengan berbagai cara, yaitu dengan membuat dialog dan adegan yang nantinya ketika divisualkan penonton akan ikut merasakan ketegangan dan kecemasan yang dialami oleh tokoh utama Rama ketika diteror oleh *stalker*. *Suspense* dapat diciptakan dengan cara menunjukkan konflik kuat yang disampaikan secara perlahan melalui sebuah tanda akan kemunculannya.

Unsur dramatik *suspense* yang terjadi pada film “Sosok” ini salah satunya adalah, ketika Rama mendapat teror melalui pesan dari seorang wanita yang tidak ia kenali. Pesan tersebut melecehkan Rama dengan mengirim sebuah foto ketika Rama sedang tidur, menandakan kalau wanita tersebut punya akses keluar masuk rumah Rama. Penonton akan bereaksi terhadap adegan tersebut yang nantinya penonton akan merasakan tegang serta cemas seperti halnya yang dialami oleh tokoh utama Rama pada film “Sosok”.

D. Struktur 3 Babak

1) Babak Pertama

Dimana pada babak ini memperkenalkan tokoh utama baik yang protagonis maupun yang antagonis, mengenalkan waktu dan tempat berlangsungnya cerita, dan juga memperkenalkan masalah atau awal mula konflik yang terjadi. Babak pertama dari keseluruhan scene tersebut menjelaskan melalui adegan Rama yang menjalani kesibukannya di kampus seperti menjalani kegiatan foto model di kampus, membuat video promosi produk, dan ia tinggal seorang diri di kontrakan milik saudaranya. Adapun adegan pada babak pertama film “Sosok” yang terdapat unsur dramatik suspense ada pada scene 1 dan 10.

a) Scene 1

Pada film “Sosok” scene 1 menceritakan terjadinya sebuah pembunuhan yang terjadi di sebuah rumah. Korban yang merupakan seorang laki-laki diyakini dibunuh oleh wanita, karena pada adegan tersebut terdapat pakain dalam wanita. Polisi beserta tenaga medis mengamankan korban dan memfoto barang bukti.

Adegan tanpa dialog pada scene 1 merupakan adegan pembuka film “Sosok” menampilkan unsur dramatik suspense, adegan tersebut dimulai dengan suara sirene ambulan, dari dalam ambulan tersebut keluar petugas medis yang ingin mengevakuasi mayat abangnya Nadya. Pada saat pemeriksaan oleh polisi terdapat selendang dan pakaian dalam wanita, yang menandakan bahwa abangnya Sinta dibunuh oleh seorang wanita yang tidak dikenal. Adegan pada scene 1 tersebut nantinya akan membuat penonton merasakan ketegangan, bingung dan menduga-duga dari awal film siapa pelaku yang membunuh laki-laki yang ada pada scene 1. Adapun visual yang terdapat pada naskah tersebut yaitu :



Gambar 6. Abangnya Nadia mati dibunuh oleh *Stalker*.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

b) *Scene 10*

Pada film “Sosok” *Scene 10* menceritakan, Rama yang ingin masuk ke dalam rumah kontrakan heran karena kunci kontrakannya tinggal satu, kemudian Rama berbaring dan merasa heran karena rumah yang tadi pagi ia tinggal ke kampus dalam keadaan berserakan kini sudah bersih seakan ada yang membersihkan.

Dialog pada *scene 10* tersebut menampilkan adegan dengan unsur dramatik *suspense* yang bermula ketika Rama kebingungan dan merasa heran kunci kontrakannya hilang 1, kemudian ketika masuk ke dalam kontrakan, Rama lebih heran lagi karena kontrakan yang tadi ia tinggali dalam keadaan berserakan kini terlihat rapi dan bersih seakan ada yang membersihkan.

Adegan pada *scene 10* tersebut nantinya akan membuat penonton menduga-duga serta merasa cemas, itu dikarenakan pada *scene* sebelumnya yaitu *scene 7* Rama tidak sadarkan diri dan ketika sadar dihadapannya ada seorang wanita yang tidak ia kenali. Penonton akan menduga bahwa wanita tersebut yang mengambil kunci kontrakan Rama. Adapun *visual* yang terdapat pada naskah tersebut yaitu :



Gambar 6. Rama terheran karena kunci kontrakannya tinggal satu.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)



Gambar 7. Rama terheran karena piring yang ia tinggali sudah bersih.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

2) Babak Kedua

Pada babak kedua ini memperlihatkan konflik dan masalah yang dihadapi oleh tokoh utama untuk mencari tau siapa sebenarnya *stalker* yang mengganggu kehidupannya. Pada babak kedua dimana hampir keseluruhan *scene* terdapat unsur dramatik terutama unsur dramatik *suspense*. Diawali dari adegan seorang wanita yang tidak dikenali Rama mengirim pesan tidak sopan seakan melecehkan Rama, hingga terungkap siapa sosok *stalker* yang selama ini mengganggu kehidupan Rama. Adapun adegan pada babak kedua film “Sosok” yang terdapat unsur dramatik *suspense* ada pada *scene* 13, 14, 15, 16, 19, 21, dan 26.

a) *Scene* 13

Pada film “Sosok” *Scene* 13 menceritakan, Rama yang baru pulang dari membeli kuota internet pada adegan sebelumnya, ia masuk ke kamar dan meminum sisa kopi yang terletak

di atas meja kamar. Kemudian ketika Rama selesai mengunggah video promosi produk, Rama dikagetkan dengan sebuah komenan yang melecehkannya.

Dialog pada *scene* 13 tersebut menampilkan adegan dengan unsur dramatik *suspense* ketika Rama mendapat teror melalui pesan dari seorang wanita yang tidak ia kenali. Pesan tersebut melecehkan Rama dengan mengirim sebuah foto ketika Rama sedang tidur, menandakan kalau wanita tersebut punya akses keluar masuk rumah Rama. Penonton akan bereaksi terhadap adegan tersebut yang nantinya penonton akan merasakan tegang serta cemas seperti halnya yang dialami oleh tokoh utama Rama dalam film “Sosok”. Adapun *visual* yang terdapat pada naskah tersebut yaitu:



Gambar 8. Rama merasa tidak nyaman dengan komentar *stalker*.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

b) *Scene* 14, 15

Pada *scene* 14 dalam film “Sosok” menceritakan lanjutan dari *scene* sebelumnya, Rama berlari arah halaman teras rumah seperti petunjuk yang dikirim oleh *stalker*, kemudian setelah sampai teras rumah Rama pingsan akibat efek obat yang ada dikopi yang ia minum tadi, dan pada *scene* 15 muncul kaki seseorang yang tidak diketahui seperti ingin keluar dari bawah kasur.

Adegan tanpa dialog pada *scene* 14 dan 15 tersebut menampilkan adegan yang masih berlanjut dari *scene* sebelumnya yang masih dengan tensi dramatik *suspense* yang tinggi dan membuat penonton merasakan ketegangan serta kecemasan, sehingga menduga-duga apa yang akan terjadi selanjutnya oleh karakter utama Rama. Kemudian adegan ditutup pada *scene* 15 yang mana masih belum diketahui siapa *stalker* yang masuk ke dalam kontrakan Rama. Adapun *visual* yang terdapat pada naskah tersebut yaitu :



Gambar 9. Rama jatuh pingsan karena efek obat yang dimasukkan oleh *stalker* ke sisa kopi Rama.

(Sumber: Aryananda Putra 2024)



Gambar 10. Tangan *stalker* keluar dari bawah kasur.

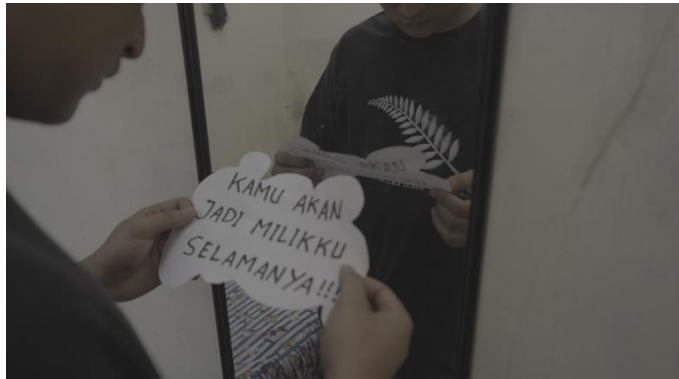
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

c) *Scene 16*

Pada *scene 16* dalam film “Sosok” menceritakan, Rama yang terbangun dengan rasa panik dan ketakutan dari pingsan akibat efek obat dari *scene* sebelumnya, ia pun menelpon Miko untuk meminta pertolongan, dengan rasa takut Rama tidak berani beranjak kemudian Rama melihat dan mendekati secara perlahan kertas yang tertempel di kaca kamar yang bertuliskan “kamu akan menjadi milikku selamanya”.

Dialog pada *scene 16* tersebut menampilkan adegan dengan unsur dramatik suspense, yang mana ketika Rama terbangun ia masih dalam keadaan takut dan meminta Miko untuk menjemputnya, kemudian Rama mengambil kertas bertuliskan “kamu akan menjadi milikku selamanya” yang tertempel di kaca miliknya. Adegan tersebut akan menimbulkan suspense kepada penonton karena tulisan tersebut akan memberi informasi berupa tanda datangnya masalah yang akan dihadapi oleh tokoh utama Rama, yang nantinya

penonton akan merasakan cemas tentang masalah yang akan menimpa Rama pada adegan berikutnya. Adapun visual yang terdapat pada naskah tersebut yaitu :



Gambar 11. Rama takut membaca tulisan yang ada dikaca..
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

d) *Scene 19*

Pada *scene 19* dalam film “Sosok” menceritakan, Ika yang dicari oleh Rama di *scene* sebelumnya ternyata dikurung oleh Sinta di dalam kamar Rama. Dengan dipenuhi rasa cemburu, Sinta menyiksa Ika dengan kasar hingga membunuh Ika dengan tangannya sendiri.

Naskah pada *scene 19* menampilkan adegan dengan tensi dramatik *suspense* yang tinggi, di mana adegan dimulai dari teriakan Ika dari dalam kamar Rama. Dengan rasa cemburu yang tinggi dikarenakan Ika berbuat baik kepada Rama, Sinta menyiksa Ika dengan sadis dengan menjambak, membenturkan Ika ke tembok, hingga memotong jari Ika dengan pisau dan membuatnya terbunuh. Dengan melihat adegan-adegan penyiksaan yang dilakukan oleh Sinta kepada Ika, akan membuat penonton merasakan efek *suspense* yang membuat penonton merasakan ketegangan hingga merasa tidak nyaman. Adapun *visual* yang terdapat pada naskah tersebut yaitu :



Gambar 12. Sinta melepas lakban dari mulut Ika dengan paksa.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

3) Babak Ketiga

Pada babak ketiga terjadinya klimaks yang dilanjutkan dengan penyelesaian konflik dan *ending*. Dimana babak ketiga tokoh utamanya mengalami *happy ending* dan *bad ending*. Adapun adegan pada babak ketiga film “Sosok” yang terdapat unsur dramatik *suspense* ada pada *scene* 30, dan 34.

a) *Scene* 30

Pada *scene* 30 dalam film “Sosok” menceritakan Sinta yang lagi mendekor untuk persiapan ritual santet melirik ke hp Rama yang berdering di telepon oleh Nadia, melihat hal itu Sinta melirik ke arah balok kayu di sudut ruangan.

Naskah singkat tanpa dialog pada *scene* 30 menampilkan adegan dengan unsur dramatik *suspense*, di mana akan membuat penonton merasakan kecemasan dikarenakan penonton akan dibuat bereaksi serta mengantisipasi tentang apa yang akan terjadi pada Nadia pada *scene* selanjutnya ketika ia bertemu dengan Sinta. Adapun *visual* yang terdapat pada naskah tersebut yaitu :



Gambar 13. Sinta mempersiapkan ruangan ritual.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

b) *Scene* 34

Pada *scene* 34 dalam film “Sosok” menceritakan, Rama dan Nadia tersadar mereka berdua disekap oleh Sinta di dalam kamar Rama yang sudah berubah seperti ruangan ritual santet.

Naskah pada *scene* 34 menampilkan adegan dengan tensi dramatik *suspense* yang tinggi, di mana adegan dimulai dari Rama dan Nadia yang tersadar tiba-tiba di dalam sebuah ruangan ritual yang sudah dipersiapkan oleh Sinta, kemudian Sinta dengan sengaja memancing amarah Nadia dengan menyebut bahwa ia sendiri yang membunuh abangnya Sinta yang terjadi dalam *scene* 1 pada film “Sosok”.



Gambar 14. Sinta mempersiapkan ruangan ritual.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)



Gambar 15. Sinta mengancam Rama dengan ingin membunuh Nadia.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

Adegan akhir tanpa dialog pada *scene* 34 merupakan adegan klimaks dengan tensi dramatik *suspense* yang tinggi. Setelah Nadia berhasil menggagalkan rencana ritual, Nadia dan Sinta berkelahi dengan penuh emosi. Nadia berhasil menusuk perut Sinta, namun ketika Nadia berbalik badan dan ingin menolong Rama, Sinta dari belakang dengan langkah yang

pelan ingin menusuk Sinta dari belakang. Namun belum sempat pisau menyentuh Nadia, ia diselamatkan oleh Miko dengan membawa polisi, dan polisi menembak kaki Sinta.



Gambar 16. Sinta mengancam Rama dengan ingin membunuh Nadia.
(Sumber: Aryananda Putra 2024)

KESIMPULAN

Teknik penulisan naskah yang diterapkan dalam penciptaan film fiksi “Sosok” yaitu menggunakan plot linear dalam membangun *suspense* menggunakan struktur tiga babak sebagai wadahnya. Antara plot linear dengan struktur tiga babak sangat berkaitan dan efektif dalam membangun *suspense*. Struktur tiga babak tidak hanya membuat alur cerita secara jelas dan teratur tetapi juga memperkuat pengalaman *suspense* dengan pengembangan konflik dan *ending* yang memuaskan bagi penonton.

Menggunakan Plot linear, dengan struktur waktu yang berurutan dan konsisten, sangat efektif dalam membangun *suspense* dalam cerita. Melalui urutan kronologis yang jelas, plot linear memungkinkan perkembangan konflik dan ketegangan secara bertahap, mengarah pada klimaks yang memuncak dengan intensitas tinggi. Penyampaian informasi secara bertahap dan penundaan resolusi konflik meningkatkan antisipasi dan ketegangan, menjaga penonton terjaga dan terlibat. Struktur yang teratur juga memastikan konsistensi naratif dan resonansi emosional, membuat *suspense* terasa lebih mendalam dan memuaskan. Dengan memanfaatkan alur waktu yang berurutan, plot linear menciptakan pengalaman ketegangan yang terencana dan efektif hingga akhir cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar (2015). Penerapan teknik menulis kooperatif berbasis peta informasi dalam pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas x sma laboratorium percontohan upi.

Skripsi : Tidak Diterbitkan.

Else, Gerald F. (2000). *Aristotle's Poetics: The Argument*. (Terjemahan: Sugiyanto). Yogyakarta: Putra Langit.

Gazwani Altrisa “Penerapan *Plotting For Suspense* Untuk Membangun *Suspense* Pada *Societal Conflict* Dalam Penciptaan Skenario Pelarian”.

Grace Milano Merary Mangunsong, Suryanto, "Penerapan Struktur Tiga Babak Dalam Skenario Penciptaan Film Hasrat". Dalam PROPORSI Journal, Vol. 8 No. 1 November 2022 Hal.69-83.

Hurlock, Elizabeth. (2005). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Himawan, Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Lira Rahma Juwita, Dr. Rosta Minawati, S.Sn., M.Si, dan FX. Yatno Karyadi, S.Sn., M.Sn, “Penciptaan Skenario Film Fiksi *Sibilah Lantai* Dengan Menerapkan Struktur Tiga Babak Dalam Meningkatkan *Suspense*”. Dalam Offscreen: Film and Television Journal, Vol. 1 No.1, Desember 2021.

Lutters, E 2004, Kunci Sukses Menulis Skenario. PT Gramedia, Jakarta. Tersedia dalam Google Book.

Lutters, E. (2000). Kunci Sukses Menulis Skenario. PT. Grasindo. Himawan, Pratista. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Set, Sony. Menjadi Penulis Naskah Skenario Profesional. Jakarta: PT. Grasindo, 2006.

Spoto, D. (1991). *The Art of Alfred Hitchcock: Fifty Years of His Motion Picture*. (2nd ed). USA: Anchor.

Suwasono, AA. 2014. Pengantar Film. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.